



PELAKSANAAN PENANAMAN *SHARING BEHAVIOR* TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL ANAK

¹Mega Permata Sari, ²Delfi Eliza

¹Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang | email: mega21.paud@gmail.com

²Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang | email: deliza.zarni@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berdasarkan pada pentingnya pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial anak. Penelitian ini dilaksanakan penanaman *sharing behavior* anak pada umumnya bahwa anak-anak yang tidak mau berbagi dengan teman sebayanya di lingkungan sekitar. Hal ini terlihat pada anak yang masih enggan untuk saling berbagi terhadap segala hal yang mereka miliki. Contohnya masih banyak anak-anak yang tidak ingin berbagi makanan, meminjamkan alat tulis, dan berbagi benda-benda lain seperti mainan. Bahkan, untuk sekadar meminjamkan sesuatu kepada sesama anak tersebut masih saling enggan satu sama lain. Meskipun ada sebagian anak yang mudah berbagi, namun pada kenyataannya anak-anak yang berbagi tersebut menganggap bahwa mereka akan mendapatkan balasan berbagi pula dengan yang lainnya berupa benda lain. Maka dari itu, penanaman *sharing behavior* sangat perlu dikenalkan semenjak usia dini, sebab jika sejak usia dini sudah ditanamkan rasa peduli sosial pada anak, maka hingga dewasa anak akan peduli pada lingkungan sekitarnya. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dengan memakai metode deskriptif. Sumber informasi penelitian ini yakni dari anak yang ada sekitar rumah peneliti serta orang tua si anak. Penelitian memakai teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini ialah triangulasi. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penanaman *sharing behavior* yang dapat meningkatkan perilaku berbagi pada anak usia dini. Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini yakni dengan dilaksanakannya penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial anak, anak-anak dapat lebih meningkatkan perilaku berbagi terhadap sesama lingkungan sekitar. Hal ini juga tampak pada semua sumber yang telah ditelaah serta hasil penelitian yang relevan dengan penelitian pelaksanaan penanaman *sharing behavior* untuk meningkatkan karakter peduli sosial pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Sharing behavior*, Karakter Peduli Sosial, Anak

Abstract: *This research is based on the importance of planting sharing behavior on children's social care characters. This research carried out the planting of children's sharing behavior in general, that children who do not want to share with their peers in the surrounding environment. This can be seen in children who are still reluctant to share everything they have. For example, there are still many children who do not want to share food, lend stationery, and share other objects such as toys. In fact, to simply lend something to fellow children, these children are still reluctant to each other. Even though there are some children who are easy to share, in reality the children who share it think that they will get in return sharing with others in the form of other objects. Therefore, it is necessary to introduce sharing behavior from an early age, because if from an early age a sense of social care has been instilled in the child, then until adulthood the child will care about the surrounding environment. This research was conducted through a qualitative approach using descriptive methods. Sources of information for this research are the children around the researcher's house and the child's parents. The research used data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The data validity technique in this study was triangulation. In this study, researchers focused on planting sharing behavior that can improve sharing behavior in early childhood. The results obtained from this research are the implementation of the planting of sharing behavior towards the character of children's social care, the children can further increase their sharing behavior with their fellow environment. This can also be seen in all the sources that have been reviewed as well as the results of research that are relevant to research on the implementation of planting sharing behavior to improve the character of social care in early childhood.*

Keywords: *Sharing Behavior, Social Caring Character, Children*

© **Corresponding Autor**

Adress: Padang

Phone: +62 821-2124-3272

JURNAL TUNAS CENDEKIA

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang terletak di usia 0-6 tahun (UU Nomor. 20 Tahun 2003). Anak usia dini terletak pada tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik ataupun psikis. Masa usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan aspek kognitif, raga, motorik, social, emosional, kreatifitas, bahasa serta komunikasi. Pada masa ini anak-anak belum mampu mengembangkan potensi dalam dirinya.

Isjoni (dalam Yuliana, 2009) mengatakan kalau anak usia dini ialah seseorang yang lagi hadapi proses pertumbuhan dan perkembangan yang begitu cepat. Apalagi dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Sebab itu, hingga usia dini dikatakan selaku usia emas, yakni usia yang sangat berharga dibanding usia-usia berikutnya. Anak usia dini diketahui sebagai manusia yang unik, terkadang melebihi dari orang-orang dewasa yang susah ditebak, diprediksi, jika dilihat dari berbicara, tingkah laku, ataupun pikirannya. Anak usia dini mempunyai ciri tertentu.

Pendidikan anak usia dini ialah tempat yang strategis untuk mengembangkan sikap serta perilaku anak-anak yang merupakan upaya pembinaan anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membentuk karakter baik. Di usia inilah kesempatan terbesar untuk membentuk anak dengan baik. Pendapat Eliza (2013:93) pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang sangat perlu bagi anak di kemudian hari. Pengalaman yang di

peroleh anak dimasa dini menjadi lebih berarti buat meraih masa depan nantinya. Pendidikan anak usia dini ialah pendidikan yang sangat perlu bagi anak di kemudian hari. Pada tahapan hidup manusia, pada hakikatnya terdapat beberapa masa yang akan menjadi penentu perkembangan hidup seseorang (Eliza, 2013:93). Pada usia lahir hingga usia memasuki masa pendidikan dasar ialah masa keemasan sekaligus masa kritis bagi anak. Masa-masa tersebut yakni masa yang tepat buat menanamkan dasar-dasar perkembangan tepatnya pada masa usia dini. Masa anak usia dini adalah masa pertumbuhan yang luar biasa dan membutuhkan perhatian khusus (Setiawan, 2017:32).

Menurut Eliza (2018:498) pendidikan karakter digambarkan sebagai pembelajaran yang dikembangkan buat mengajarkan sifat-sifat yang dibutuhkan buat menumbuhkan karakter yang baik. Pendidikan karakter adalah tentang mendorong perkembangan positif yang optimal seperti kopetensi social emosional, pengetahuan, keterampilan. Berkowitz dan Bier (dalam Winarsih, 2018:24) mendefinisikan kepribadian selaku suatu karakter psikologis yang kompleks, yang mampu memdorong serta membolehkan seseorang buat berperan selaku agen moral. Seorang yang mempunyai kepribadian yang baik, maka ia akan mempunyai dorongan buat melaksanakan hal-hal yang benar sesuai norma. Pendidikan karakter yakni upaya penanaman nilai-nilai kepribadian kepada anak didik yang mencakup pengetahuan, pemahaman

maupun keinginan, dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai kebaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, teman, masyarakat supaya jadi manusia yang berakhlak. Salah satu karakter yang penting ditanamkan sejak dini ialah perilaku berbagi sesama (*sharing behavior*) agar menumbuhkan rasa kepedulian terhadap satu sama lain. Peduli sosial sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini, agar anak memiliki sifat yang peduli dengan sesama teman sebaya maupun terhadap lingkungan sekitarnya. Salah satu dampak dari anak yang tidak memiliki sikap karakter peduli sosial, anak akan cenderung memiliki sifat egosentris, sifat cuek, dan sifat penarikan diri atau mengasingkan diri sendiri dari kalangan keramaian. Mitchell Copeland, Denham, dan De Mulder (1997) mengatakan bahwa pendidikan karakter pada kenyataannya adalah kualitas ikatan antara guru dengan anak yang memprediksi seberapa prososial seorang anak akan bersikap terhadap anak-anak lainnya. Prilaku prososial merupakan prilaku yang memperlihatkan kepedulian ataupun perhatian dari seorang anak, contohnya dengan menolong, menghibur, ataupun sekedar senyum pada anak lainnya. Oleh karena itu sangat perlu dalam pembelajaran anak usia dini diterapkan karakter peduli sosial agar anak memiliki rasa perhatian terhadap lingkungan sekitarnya sejak dini.

Siti Rohmah (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya buat menjadikan peserta didik memahami, peduli, serta menginternalisasikan nilai-nilai hingga peserta didik berperilaku selaku insane kamil, dimana tujuan pendidikan karakter ialah tingkatan kualitas penyelenggaraan serta hasil penelitian sekolah lewat pembentukkan karakter peserta didik secara utuh, terpadu serta seimbang. Pendidikan

karakter merupakan proses menanamkan karakter sekalian berikan bekal supaya peserta didik sanggup menumbuhkan karakter khususnya dalam kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tak cuma menguasai pendidikan selaku wujud pengetahuan, tetapi juga membuatnya sebagai bagian dari hidup serta secara sadar hidup bersumber pada pada nilai tersebut. Menurut Kirl Patrick (dalam Fauziah, 2011) menyatakan kalau pendidikan karakter tak terlepas dari moral absolute, yakni nilai-nilai positif yang berasal dari bermacam agama yang jadi sumber dalam bersikap serta berperilaku. Pendidikan karakter ialah proses yang sangat panjang sebab pendidikan karakter tidak cuma melaksanakan *transfer of value*, namun menumbuhkan kerutinan yang baik hingga membentuk identitas pribadinya, sehingga memerlukan tahapan sebab dituntut tidak cuma mengenali, namun melakukan kebiasaan positif.

Litbangpuskur (2010:41) mengatakan kalau kepedulian ialah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam wujud memberi pertolongan sesuai kemampuan. Sementara itu, Tabi' in (dalam Darmiyati Zuchdi, 2011: 170) menerangkan kalau peduli sosial ialah sikap serta tindakan yang senantiasa mau menolong orang yang memerlukan. Sedangkan kepedulian social merupakan sikap mau menolong orang lain yang memerlukan serta dilandasi oleh rasa sadar (malik, 2008:423). Pendidikan karakter kepedulian sosial ialah salah satu dari pendidikan untuk mengembangkan aspek sosial emosional, dalam penelitian ini indikatornya antara lain adalah anak mau berbagi makanan/mainan, anak mau membantu teman dan anak yang mau bekerja sama dalam membereskan mainan. Pembelajaran karakter kepedulian sosial dapat ditingkatkan oleh guru melalui

pembiasaan. Melalui kegiatan sosio drama, bermain peran dan melalui metode bercerita yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh kasabaran dan memberikan pujian atau reward pada anak yang telah melakukan karakter yang baik tersebut.

Pembelajaran di taman kanak-kanak berupaya untuk menanamkan karakter yang baik diantaranya karakter kepedulian sosial seperti mau berbagi baik pada teman sebayannya maupun pada orang-orang sekitar anak. Mau membantu dengan senang hati dan tidak terpaksa, dan bekerja keras dalam hal apapun, hal tersebut akan berfungsi sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi serta berperilaku dengan sesama teman sehingga keberadaannya bisa diterima teman sebayannya bahkan di masyarakat. Perilaku sosial yang baik pada anak diantaranya apabila anak melihat teman yang kesusahan seperti membuka bungkus permen atau membuka tempat bekalnya maka anak akan dengan suka rela memberikan bantuan pada teman tersebut, mau berbagi apa yang dimilikinya ataupun berbagi mainan sehingga dapat bermain bersama-sama dan anak akan lebih peduli terhadap teman lainnya.

Karakter kepedulian social bisa ditunjukkan dengan perlakuan sesama teman maupun orang sekitarnya dengan tindakan semacam ingin berbagi, menolong serta bekerja sama. Kepedulian ialah tindakan seseorang tentang ketertarikan pada orang lain atau suasana tertentu. Tindakan itu bisa berbentuk kasih sayang, kepedulian ataupun empati. Seseorang yang peduli akan memperlihatkan perasaan mereka lewat tindakan. Tindakan ini apabila dicoba secara berkelanjutan maka akan meningkatkan karakter kepedulian social anak yang akan membekas dihati hingga anak dewasa. Sehabis anak melakukan

prilaku yang baik maka berilah pujian pada anak, perihal tersebut bisa berbentuk dekapan, perkataan ataupun mengumumkan di depan kelas sehingga bisa dijadikan contoh buat teman lainnya.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1980:118) berbagi adalah anak mau membagi yang miliknya ke pada sesama teman sebayanya, contoh anak berbagi alat permainan, meminjamkan alat belajar dan mau berbagi makanan kepada temannya. Sehingga, prilaku berbagi (*sharing behavior*) dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk perilaku atau sikap dalam pemberian izin secara sementara kepada seseorang untuk menggunakan benda yang merupakan miliknya. Suatu tindakan yang ditujukan buat mengurangi kebutuhan material orang lain. Perilaku berbagi (*sharing behavior*) sangat perlu ditanamkan sejak dini kepada anak. Salah satu karakter anak usia dini yang harus dikembangkan ialah karakter peduli social, karena peduli social sangat berpengaruh bagi kehidupan anak. Salah satu dampak dari kurangnya rasa peduli social adalah anak tidak peduli terhadap lingkungan social, keluarga maupun masyarakat dalam hal apapun terhadap kemanusiaan. kondisi saat ini membuat anak tidak memiliki rasa peka terhadap lingkungan sosial dan anak akan selalu bersikap egosentris maupun susah dibentuk karakter anak dikelak dewasa nantinya. Pada umumnya kebanyakan guru maupun orangtua lebih mementingkan tercapainya perkembangan akademik anak dibandingkan perkembangan karakter atau perilaku anak itu sendiri. Sehingga saat ini banyak anak yang bagus dalam bidang akademisnya, namun tidak dengan karakter maupun sikap dan perilakunya, padahal sikap dan perilaku, serta kepribadian anak inilah yang nantinya akan menentukan karakter anak tersebut dan menjadi manusia

yang berakhlak baik dan budi pekerti kelak nanti. Mengingat pentingnya penanaman pendidikan karakter peduli sosial di usia dini, maka penanaman pendidikan karakter peduli sosial merupakan upaya cara-cara pembentukan karakter melalui prinsip bermain sambil belajar dengan melaksanakan penanaman sharing behavior dengan melalui bermain anak. Peneliti telah melakukan observasi di lingkungan sekitar rumah maupun di lapangan. Berdasarkan pada observasi tersebut, peneliti belum menemukan penerapan pembelajaran karakter peduli sosial terhadap anak. Sementara itu berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa sikap perilaku berbagi pada anak-anak usia dini yang belum berkembang sesuai tahapan usianya, yang terlihat dari beberapa anak-anak yang tidak ingin berbagi kepada anak lainnya seperti tidak ingin berbagi makanan, alat tulis, dan berbagi benda-benda lainnya seperti mainan. Bahkan, untuk sekedar meminjamkan sesuatu kepada sesama, anak-anak tersebut masih saling enggan satu sama lain. Meskipun ada sebagian anak-anak yang mudah berbagi, namun pada kenyataannya anak-anak yang berbagi tersebut menganggap bahwa mereka akan mendapat balasan berbagi pula dengan yang lainnya berupa benda lain. Misalnya, seorang anak membagikan sebuah makanan kepada anak lainnya karena tidak ada makanan, setelah itu di lain waktu anak yang membagikan makanan tersebut akan meminta balasan kepada anak yang dibagikannya makanan waktu itu dengan hal lainnya. Hal tersebut menimbulkan sikap pamrih atas segala sesuatu yang telah dilakukan pada anak usia dini. Selain itu, juga terdapat beberapa anak-anak yang memilih berbohong kepada anak-anak lainnya daripada harus berbagi antar

sesama. Maka dari itu, penanaman sikap perilaku berbagi (*sharing behavior*) kepada anak usia dini sangat diperlukan.

Sehubungan dengan hal di atas, maka diharapkan untuk menanamkan karakter peduli sosial melalui pelaksanaan penanaman *Sharing Behavior* sejak usia dini. Pentingnya penanaman *Sharing Behavior* sejak usia dini diterapkan agar anak mengenal dan peduli dengan lingkungan sekitar serta memiliki karakter yang baik serta dermawan. Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk menanamkan perilaku berbagi yang dapat menarik perhatian anak yaitu dengan bermain anak yang melalui bermain peran, menonton video bersama, membaca buku cerita, belajar bersam. Agar anak tidak mudah bosan, maka dengan melalui pelaksanaan penanaman *Sharing Behavior* dapat mengembangkan karakter anak secara optimal. Kegiatan bermain peran yang dicoba dengan mengaitkan semua anak serta memakai ketentuan pada saat kegiatan berlangsung bisa meningkatkan keterampilan social anak. Anak-anak akan merasa bahagia serta tidak merasa lagi belajar buat berkolaborasi dalam menuntaskan permasalahan tanpa merasa adanya paksaan serta dituntut. Sehingga dengan bermain peran ini diharapkan perilaku berbagi (*sharing behavior*) bisa tumbuh sesuai dengan tahap perkembangan usia anak.

Dari latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah “Pelaksanaan Penanaman *Sharing Behavior* Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak”, tentang bagaimana pentingnya penanaman *Sharing Behavior* diterapkan sejak usia dini, dan bagaimana pelaksanaan penanaman *Sharing Behavior* terhadap karakter peduli sosial anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

pentingnya penanaman *Sharing Behavior* diterapkan sejak usia dini, dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penanaman *Sharing Behavior* terhadap pengembangan karakter peduli sosial anak. Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkaitan baik secara teoritis maupun praktis.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Arikunto (2014: 3) menyatakan kalau istilah deskriptif berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *to describe* yang berarti memaparkan ataupun menggambarkan suatu hal, contohnya keadaan, kondisi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Bodgan dan Taylor dalam (Moleong, 2012:4) menyatakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa diamati. Pendekatan deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan peneliti di lapangan terkait dengan “Pelaksanaan Penanaman *Sharing Behavior* Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak” di mana data yang dihasilkan berbentuk kata-kata, bahasa, gambar dan tidak menekankan pada angka. Penelitian dilaksanakan di lingkungan rumah karena adanya wabah virus corona 2020 maka peneliti tidak bisa melaksanakan di sekolah atau di TK, yang beralamat Jalan Aurduri 1/Airmati Kelurahan Tanjung Aur. Penelitian ini dilaksanakan dari Mei 2020 sampai Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah anak-anak yang ada dilingkungan rumah peneliti karena adanya virus corona maka dilaksanakan dilingkungan rumah peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi

instrument utama ialah penelitian itu sendiri (*human instrument*). Sugiyono (2014: 222) menyatakan bahwa yang menjadi instrument dalam penelitian kualitatif ialah penelitian itu sendiri yang dibantu dengan format observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, setelah dilakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan analisis data. Analisis data terbagi atas reduksi data, penyajian data, serta verifikasi data. Hasil penelitian dapat dinyatakan valid jika laporan dari peneliti dan apa yang terjadi pada objek yang diteliti saling berkesinambungan satu sama lain dengan uji kredibilitas, *transferability*, *dependability*, dan *konfirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siti Rohmah (2017) menjelaskan bahwa pendidikan karakter ialah upaya buat menjadikan peserta didik memahami, peduli, serta menginternalisasikan nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku selaku insane kamil, dimana tujuan pendidikan karakter ialah tingkatan kualitas penyelenggaraan serta hasil penelitian sekolah lewat pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu sertaimbang.

Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekalian berikan bekal supaya peserta didik sanggup menumbuhkan karakter khususnya dalam menjalani kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tak cuma menguasai pendidikan selaku wujud pengetahuan, tetapi juga menjadikannya sebagai bagian dari hidup serta secara sadar hidup bersumber pada nilai tersebut. Menurut Kirl Patrick (dalam Fauziah,

2011) menyatakan kalau pendidikan karakter tak bisa terlepas dari moral absolute, ialah nilai- nilai positif yang berasal dari bermacam agama yang jadi sumber dalam bersikap serta berperilaku. Pendidikan karakter ialah proses yang sangat panjang sebab pendidikan karakter tidak cuma melaksanakan *transfer of value*, namun menanamkan kerutinan yang baik hingga jadi karakter individu yang akan ikut membentuk identitas diri, sehingga memerlukan proses sebab dituntut tak cuma mengenali, tapi melakukan kebiasaan positif.

Menurut Melati (2012: 68) kepedulian, empati, juga sikap mengalah ialah hal yang sering belum dimiliki oleh anak. Mereka belum paham apa itu “berbagi” serta belum mengerti tentang makna kepemilikan. Honing dan Wittmer (1996) mengungkapkan bahwa anak mampu berbagi (*sharing*) kepada teman, karena berbagi ialah salah satu keterampilan prososial yang penting di pusat pra sekolah, setiap orang harus meluangkan waktu membantu anak-anak individual mempelajari kemampuan ini. Beberapa anak akan berbagi mainan, makanan, dan saat diminta oleh anak lainnya, banyak anak yang masih membutuhkan guru untuk mengajukan permintaan. Kebanyakan anak mau berbagi jika guru menjadikan berbagi itu perlu pada setiap orang.

Pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial anak dilaksanakan melalui kegiatan bermain peran serta dapat mengembangkan karakter peduli sosial anak secara optimal dan dilaksanakan melalui kegiatan audio visual yakni menonton film tentang berbagi terhadap anak yang berhubungan *sharing behavior*. Peneliti menayangkan film tentang berbagi serta melihat video

berhubungan *sharing*, setelah selesai menonton film tentang berbagi peneliti meminta anak untuk bercerita kembali mengenai film yang ditonton oleh anak yang telah ditayangkan secara bergantian. Setelah itu anak akan berbincang-bincang tentang berbagi tersebut.

Kegiatan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial anak dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbeda-beda setiap harinya yaitu melalui pelaksanaan pembelajaran penanaman *sharing behavior* melalui buku cerita/dongeng, pelaksanaan pembelajaran penanaman *sharing behavior* melalui menonton video secara bersama yang berkaitan anak mau berbagi, pelaksanaan makan bersama dalam lingkaran besar, pelaksanaan pembelajaran penanaman *sharing behavior* melalui belajar kelompok kecil, pelaksanaan penanaman *sharing behavior* dengan berkunjung ke rumah anak yang sedang sakit, pelaksanaan pembelajaran penanaman *sharing behavior* melalui bermain peran, evaluasi kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin atau pembiasaan agar anak tertanaman karakter peduli sosial anak.

Melalui kegiatan bercerita atau dongeng peneliti dapat memberikan pembelajaran melalui cerita yang ada dalam buku tersebut peneliti atau orang tua bisa mengambil hikmah dari cerita tersebut yang memiliki makna, hingga anak dapat memetik dari sebuah cerita tersebut agar anak dapat mencontoh hal kebaikan.

Melalui menonton bersama maka dapat peneliti atau orang tuannya petik hikmahnya atau kita ambil dalam pembelajaran mengenai anak mau berbagi dalam sebuah film, anak dapat menyaksikan seperti apa berbagi tersebut, setelah menonton bersama maka diminta

anak untuk menceritakan kembali apa yang mereka tonton

Dalam melakukan kegiatan makan bersama maka kita dapat mengajarkan kepada anak mengenai berbagi kepada temannya, saat anak makan maka ada salah satu temannya mau berbagi kepada temannya.

Dalam kegiatan belajar kelompok baik kecil maupun kelompok besar maka disana anak dapat belajar mengenai berbagi alat tulis atau alat permainan, bukan hanya makanan yang dapat berbagi saja, tetapi dengan alat tulis juga bisa berbagi dan meminjamkannya, disana peneliti selalu mengawasi dan memantau anak

Kegiatan berkunjung kerumah teman yang sedang sakit, maka anak dapat belajar mengenai perilaku sosial dan karakter berbagi, terlihat sekali anak berkunjung kerumah teman yang sedang sakit sambil membawakan kue buat temannya, dan mendoakan agar cepat sehat kembali

Dalam kegiatan bermain peran, anak dapat belajar sambil bermain mengenai karakter berbagi. Terlihat seperti digambar, saat anak berperan menjadi seorang jual makanan maka dari anak lainnya melihat ada seorang pengemis, disana anak bermain peran sesuai perannya.

Berdasarkan kegiatan di atas bisa disimpulkan oleh peneliti kalau anak melalui bermain peran anak memiliki karakter peduli sosial terhadap lingkungan sekitarnya dengan bermain peran anak tertanam sikap berbagi dengan kesadaran anak tersendiri. Anak akan memiliki karakter yang baik.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli

sosial bagi anak dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terlaksana dengan baik. Perihal ini tampak pada anak mulai terbiasa untuk peduli dengan sesama teman sebayannya maupun terhadap lingkungan sekitarnya mereka tanpa ada diperintahkan dalam berbuat kebaikan oleh orang dewasa.

Setiap hari anak bermain bersama teman sebayanya kadang diawasi oleh orang dewasa untuk melihat aktifitas mereka lakukan dalam bermain. Setiap anak melakukan hal kebaikan maka dia menceritakan kepada orangtuanya dan sekitarnya. Setelah mereka berbuat kebaikan maka hendaklah memuji anak tersebut dengan memberikan pelukan, ucapan yang baik, dan reward agar anak selalu senang dalam melakukan kebaikan. Dengan adanya pelaksanaan penanaman *sharing behavior* kepada anak, maka karakter peduli sosial anak dapat ditanamkan sejak usia dini. Orang tua atau wali maupun guru harus bekerjasama dalam penanaman karakter anak usia dini. Harus ada kolaborasi untuk menanamkan karakter anak. Metode yang dilakukan melalui pembiasaan. Agar anak terbiasa dalam berkarakter baik, karena sifat anak ialah meniru, mereka meniru apa yang mereka lihat terhadap lingkungan sekitar serta bukan itu saja anak sangat membutuhkan kasih sayang, arahan dan bimbingan dalam perkembangan dan pertumbuhan anak.

Pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial anak dilingkungan sekitar terlihat pada 1) pelaksanaan pembelajaran penanaman *sharing behavior* melalui buku cerita atau dongeng, 2) pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial melalui menonton video bersama yang berkaitan dengan *sharing behavior*

anak, 3) pelaksanaan penanaman *sharing behavior* melalui makan bersama dalam lingkaran, 4) pelaksanaan pembelajaran penanaman *sharing behavior* melalui belajar kelompok, 5) pelaksanaan penanaman *sharing behavior* dengan melalui berkunjung ke rumah teman bagi anak yang sedang sakit, 6) pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial melalui bermain peran. Evaluasi pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial dilaksanakan melalui pengamatan dan dokumentasi.

Dari kesimpulan di atas maka bisa peneliti kemukakan saran: 1) Bagi orang tua atau wali anak semoga dapat menerapkan pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial lebih baik lagi; 2) Bagi masyarakat semoga dapat memperhatikan karakter anak usia dini serta memahami anak agar anak dapat belajar dari masyarakat juga; 3) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti ini membahas pelaksanaan penanaman *sharing behavior* terhadap karakter peduli sosial anak. Peneliti berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti perkembangan karakter yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada segenap Tim Editorial Jurnal Tunas Cendekia. Penulis berharap melalui artikel yang terbit di jurnal ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam konteks permasalahan yang sama dan menjadi rujukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Ika Rosyadah Hari. (2019). Penanaman Nilai Karakter Kepedulian Sosial pada Anak Usia Dini dalam Permainan Tradisional Kucing Tikus di TK IT Mutiara Hati. *Prosiding*

Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital.

Cahyaningrum, Eka Sapti. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.*

Eliza, Delfi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Learning (CTL) Berbasis Centra di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Pedagogi Volume XIII, No. 2, November 2013.*

Fauziah, Puji Yanti. (2011). Model-Model Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Sejak Usia Dini. *Seminar Nasional IKA UNY.*

Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak.* Jakarta: Gramedia.

Lestarinigrum, Anik. (2019) Strategi Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Menggunakan Media Audio Visual. *Jurnal Universitas Nusantara PGRI Kediri.*

Melati, Risang. 2012. *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud Yang Di Sukai Anak-Anak.* Yogyakarta: Araska.

Nuraeni. (2016). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy Volume 3 Nomor 1 Edisi 2016.*

Setiawan, Hery Yuli. 2017. Permainan Kooperatif dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 1, hlm 32-37.* Surakarta: Universitas Slamet Riyadi.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Tabi'in, A. (2016). Menumbuhkan Sikap Peduli pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Journal of Social Science Teaching.*

Unjunan, Putri Oksa. (2020). Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Paud Sekar Nagari Unnes. *Jurnal Vol. 5, No.2, Hlm 174-189.*

Yuliana, Lia. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Anak Usia Dini. *Jurnal.*

Winarsih, Tri. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.

_____. 2018. Story Telling Using Wayang Kancil to Enhance the Understanding of Prosocial Behavior for Preschool Children. *Jurnal LP3M Sosiohumaniora-Vol 4, No. 1.* Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.